

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh harga komoditas energi (batubara, gas alam, dan Minyak Mentah) serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD/IDR) terhadap volatilitas harga saham sektor energi (IDXENERGY) pada periode Februari 2021 hingga Desember 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, harga gas alam, harga batubara, harga minyak mentah, dan nilai tukar USD/IDR terbukti berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham Indeks IDXENERGY, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 11,3564 dengan probabilitas sebesar 0,000001 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Model regresi yang dibangun juga mampu menjelaskan sebesar 41,68% variasi volatilitas harga saham sektor energi (Adjusted R-squared), yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup memadai untuk penelitian di bidang keuangan dan ekonomi.
2. Harga gas alam berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham Indeks IDXENERGY, dengan nilai t-statistic sebesar 2,9999 dan probabilitas sebesar 0,0041 ($< 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima. Kenaikan harga gas alam terbukti meningkatkan volatilitas harga saham sektor energi, sejalan dengan karakteristik pasar gas alam yang fluktuatif dan sensitif terhadap gangguan pasokan maupun ketegangan geopolitik.

3. Harga batubara tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham Indeks IDXENERGY, dengan nilai t-statistic sebesar -0,5873 dan probabilitas sebesar 0,5596 ($> 0,05$). Dengan demikian, H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga batubara belum cukup kuat memengaruhi volatilitas harga saham pada level indeks sektoral yang lebih terdiversifikasi.
4. Harga minyak mentah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham Indeks IDXENERGY, dengan nilai t-statistic sebesar -1,6040 dan probabilitas sebesar 0,1146 ($> 0,05$). Dengan demikian, H4 ditolak. Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu, yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan penetapan harga bahan bakar domestik serta terserapnya pengaruh minyak mentah melalui variabel gas alam dan nilai tukar dalam model.
5. Nilai tukar USD/IDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham Indeks IDXENERGY, dengan nilai t-statistic sebesar 5,4138 dan probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$), merupakan nilai t-statistic tertinggi di antara seluruh variabel independen. Dengan demikian, H5 diterima. Depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terbukti menjadi faktor paling dominan dan konsisten dalam mendorong peningkatan volatilitas harga saham sektor energi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa di antara keempat variabel independen yang diteliti, nilai tukar USD/IDR dan harga gas alam

merupakan determinan yang paling relevan dalam menjelaskan volatilitas harga saham sektor energi di Indonesia, sedangkan harga batubara dan harga minyak mentah belum terbukti berpengaruh secara parsial pada periode penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor : mengingat nilai tukar USD/IDR dan harga gas alam merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi volatilitas harga saham sektor energi, investor disarankan untuk secara aktif memantau pergerakan kurs rupiah dan harga gas alam global sebagai indikator utama dalam mengelola risiko portofolio saham sektor energi, serta mempertimbangkan strategi diversifikasi guna mengurangi eksposur terhadap volatilitas yang dipicu oleh kedua faktor tersebut.
2. Bagi Perusahaan Sektor Energi : perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi lindung nilai (hedging), khususnya terhadap eksposur nilai tukar dan harga gas alam, mengingat kedua variabel tersebut terbukti signifikan memengaruhi volatilitas harga saham. Manajemen risiko valuta asing perlu menjadi perhatian khusus, terutama bagi emiten yang memiliki kewajiban atau transaksi dalam denominasi dolar Amerika Serikat.
3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan : hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas nilai tukar rupiah, mengingat perannya yang dominan terhadap volatilitas pasar

saham sektor energi. Kebijakan yang menjaga stabilitas kurs USD/IDR berpotensi turut meredam gejolak harga saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya : mengingat nilai Adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 41,68%, yang berarti masih terdapat 58,32% variasi volatilitas harga saham sektor energi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sentimen pasar, kebijakan suku bunga, atau indikator makroekonomi domestik lainnya. Selain itu, mengingat harga batubara dan minyak mentah tidak signifikan pada level indeks sektoral, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengujian pada level emiten individual atau menggunakan pendekatan non-linear seperti model ARCH/GARCH untuk menangkap dinamika volatilitas yang lebih kompleks.